

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia seharusnya menguatkan pendidikan nilai atau karakter bukan hanya intelektual dan keterampilan saja hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sari, (2016) bahwa Tugas pendidikan bukan semata-mata membangun kecerdasan intelektual dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter para siswa. Selama ini sudah banyak terjadinya kasus yang melanggar nilai kesopanan dikarenakan kurangnya penguatan karakter kepada siswa di sekolah contoh ; 1. Berbicara dengan bahasa kasar dengan orang yang lebih tua 2. Menghina kekurangan orang lain sebagai bahan olokan 3. Mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi, Sehingga pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, di negara maju seperti Jepang dan Singapura, pendidikan karakter menjadi unsur sangat penting dalam proses pembelajaran sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini bukan hanya persoalan akademik saja tetapi juga masalah etika dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanaman nilai-nilai moral di kalangan peserta didik yaitu dengan pendidikan moral. Dengan demikian pendidikan moral yang diajarkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan belaka, tetapi bagaimana mereka dapat menghayati dan mengamalkan pengetahuan yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari (Darmadi, 2020). Akan tetapi seiring dengan

kemajuan teknologi, nilai-nilai kesopanan, budi pekerti seakan telah diabaikan yang mengakibatkan perilaku peserta didik banyak melakukan penyimpangan (Zuriah, 2009). Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok,tawuran, narkoba, seks bebas, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Tindakan kenakalan remaja tersebut dipicu oleh hal-hal yang sederhana, misalnya: pencurian yang dilakukan oleh seorang remaja, hanya untuk memberikan hadiah kepada mereka yang disukainya dengan maksud untuk membuat kesan yang baik atau mengagumkan, merokok di sekolah pun dilakukan peserta didik seolah-olah agar terlihat keren dan dijadikan kebanggaan tersendiri. Salah satu contoh kasus yaitu, siswa aniaya Kepala Sekolah di Surabaya, gara-gara atribut Hari Kartini hingga Patah Tangan. Kasus seperti ini sangat sering terjadi, jika kita melihat berita-berita di televisi hampir sering sekali pemberitaan kasus murid melawan kepada gurunya, siswa yang menganiaya gurunya, siswa yang menendang gurunya, siswa yang membuli gurunya dan masih banyak lagi, fenomena-fenomena seperti ini sangat banyak terjadi

Di dalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PPKn. PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian yang memiliki karakter bangsa yang kuat. PPKn tidak cukup hanya pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu Guru yang mengajarkan pembelajaran PPKn

perlu mengutamakan perilaku. Guru PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas. Dan Guru PPKn haruslah mampu menumbuhkan kemandirian, sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi di era globalisasi ini Guru PPKn dilupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter perlu diterapkan kepada siswa sejak dini. Karakter tidak lahir dengan sendirinya, tetapi karakter dibangun, dibina dan dikembangkan melalui proses yang tiada henti. Karakter terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang (Marwiyati, 2020).

Guru menjadi salah satu sumber dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam Pasal 6 Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2015 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2005) bahwa kedudukan guru memiliki tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru tidak hanya memiliki peran dalam mengajar peserta didik saja, namun juga berperan dalam menanamkan sikap kepada peserta didik. Peran guru dalam menanamkan sikap sangat berpengaruh kepada perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sikap yang di tanamkan oleh guru dapat berupa sikap religius maupun sosial.

sikap religius berupa menghargai perbedaan agama sedangkan sikap sosial berupa kesopanan.

Sama seperti yang terjadi pada saat ini yakni dimana pengajar kehilangan rasa hormatnya secara perlahan yang di sebabkan oleh kebiasaan yang terus berulang tersebut lama kelamaan menimbulkan rasa disrespect karna tidak ada lagi rasa takut, hormat terhadap guru, hal ini secara perlahan akan menjadi doktrin bagi mereka secara tidak langsung. Dan hal inilah yang membuat terjadinya penurunan moralitas. Selain itu pengaruh dari dunia luar yang melalui gadget juga menjadi salah satu faktor penyebabnya, kaget oleh perkebangan yang sangat pesat juga sangat berpengaruh menjadi mudahnya budaya barat untuk masuk. Dewasa ini pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan nilai dan moral terhadap generasi muda sangatlah penting, dikarenakan perkembangan zaman yang begitu pesat sehingga membentuk karakter yang diluar dari nilai dan moral.

Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada tanggal 28 November 2022 peneliti mengikuti proses pembelajaran hingga selesai, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas XI sudah sangat baik dan sesuai dengan rpp dan sop yang di terapkan di sekolah, proses pembelajaran berjalan dengan sangat kondusif meskipun sesekali terdengar suara siswa yang mengobrol dengan siswa lainnya dan memberi jawaban yang menarik dan menggelitik ketika di ingatkan.

Maka dalam penelitian ini berupaya menggambarkan Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai

Kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sangat penting dalam membentuk perilaku sopan santun siswa melalui proses pembelajaran dengan tiga cara, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Peneliti memilih kelas XI karena di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat di umur mereka yang beranjak dewasa dampak negatif dari media sosial atau dari lingkungan sekitar dapat dengan mudah mempengaruhi cara berbicara dan bertingkah laku.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran untuk membentuk nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membentuk nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana peran guru PPKn dalam evaluasi pembelajaran untuk membentuk nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran untuk membentuk nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
2. Mengetahui peran guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membentuk nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
3. Mengetahui peran guru PPKn dalam evaluasi pembelajaran untuk membentuk nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

D. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui Peran guru PPKn dalam penguatan nilai kesopanan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam mata pelajaran PPKn.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berupaya untuk menguatkan kajian teori tentang pendidikan nilai dan moral dalam kajian pendidikan kewarganegaraan juga menambah bahan pustaka yang berhubungan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai evaluasi guru dalam mengembangkan potensi mengajar mereka didalam menanamkan nilai kesopanan pada mata pembelajaran PPKn.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai panduan untuk belajar menanamkan nilai kesopanan pada mata pelajaran PPKn agar dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman didalam proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapat dari perguruan tinggi
- 3) Penelitian ini dilakukan sebagai alat pelengkap persyaratan memenuhi skripsi
- 4) Dapat digunakan untuk membeikan penguatan tentang nilai-nilai kesopanan yang dikembangkan dalam tugas keprofesionalisan guru.